



Yunisa Friscia Yusri<sup>1</sup>

## PERAN TEKNOLOGI TELEMEDICINE DALAM MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI DAERAH BATAM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi telemedicine dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah Batam. Daerah ini memiliki tantangan geografis yang khas sebagai wilayah kepulauan, sehingga menyebabkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan menjadi terbatas. Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi berbagai kajian dan penelitian terdahulu yang membahas implementasi telemedicine, terutama di daerah dengan kondisi geografis yang serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telemedicine dapat mengatasi hambatan geografis dengan memungkinkan konsultasi medis jarak jauh, pemantauan kondisi kesehatan secara berkala, serta akses ke spesialisasi medis yang tidak tersedia secara lokal. Meskipun demikian, penerapan telemedicine di Batam masih menghadapi beberapa tantangan, seperti infrastruktur teknologi yang belum merata, regulasi yang belum matang, serta tingkat literasi digital masyarakat yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat telemedicine. Dengan pengembangan yang tepat, telemedicine dapat menjadi solusi jangka panjang dalam memperbaiki pelayanan kesehatan di Batam dan daerah-daerah serupa lainnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Telemedicine, Akses Kesehatan, Kualitas Pelayanan Kesehatan, Batam

### Abstract

This study aims to analyze the role of telemedicine technology in improving access and quality of healthcare services in the Batam region. As an archipelagic area, Batam faces unique geographical challenges that limit the population's access to healthcare services. Through a literature review method, this research explores various studies and previous research on the implementation of telemedicine, especially in areas with similar geographic conditions. The findings reveal that telemedicine can overcome geographical barriers by enabling remote medical consultations, regular health monitoring, and access to medical specializations that are not locally available. However, the implementation of telemedicine in Batam still faces several challenges, such as uneven technological infrastructure, immature regulations, and low levels of digital literacy among the population. Therefore, support from various stakeholders, including the government and the private sector, is needed to develop infrastructure and increase public awareness of the benefits of telemedicine. With proper development, telemedicine can become a long-term solution to improving healthcare services in Batam and other similar regions in Indonesia.

**Keywords:** Telemedicine, Healthcare Access, Healthcare Quality, Batam

### PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses merupakan hak mendasar bagi setiap individu (Yakob et al., 2024). Namun, di berbagai daerah, khususnya wilayah kepulauan seperti Batam, tantangan geografis dan terbatasnya sumber daya kesehatan sering kali menghambat pemenuhan hak ini. Sebagai kota industri yang berkembang pesat, Batam menghadapi permasalahan kesehatan yang kompleks, mulai dari tingginya jumlah penduduk

---

Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam  
e-mail: yunisa.friscia@gmail.com

hingga kurangnya tenaga medis dan fasilitas kesehatan di wilayah yang lebih terpencil. Dalam konteks ini, teknologi kesehatan berbasis digital seperti telemedicine menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Telemedicine, yang memungkinkan pasien untuk berinteraksi dengan tenaga medis tanpa harus hadir secara fisik di fasilitas kesehatan, menawarkan potensi besar dalam meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah dengan keterbatasan infrastruktur (Andriani & Nisaa, 2023).

Teknologi telemedicine tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga kualitas pelayanan kesehatan (Sutabri et al., 2023). Dengan menggunakan platform telemedicine, pasien di Batam dapat mendapatkan konsultasi medis yang cepat dan tepat waktu dari dokter spesialis di pusat-pusat kesehatan yang lebih besar, baik di dalam maupun di luar negeri (Sugiarso et al., 2024). Hal ini menjadi sangat relevan mengingat keterbatasan jumlah dokter spesialis di Batam. Selain itu, telemedicine juga mampu mempercepat proses diagnosis, pengobatan, dan tindak lanjut, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kematian akibat penyakit yang seharusnya dapat diobati secara efektif jika ditangani dengan cepat (Ekawati & Andriani, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan telemedicine di Indonesia secara umum mulai berkembang, terutama setelah pandemi Covid-19 yang mempercepat adopsi teknologi kesehatan jarak jauh (Afandi et al., 2021). Namun, meskipun ada potensi besar, tantangan yang dihadapi dalam penerapan telemedicine di Batam cukup signifikan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, literasi digital yang rendah di kalangan masyarakat, serta regulasi yang masih dalam tahap pengembangan (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana telemedicine dapat diimplementasikan secara efektif di Batam, khususnya dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang telah menyoroti manfaat telemedicine di berbagai daerah perkotaan di Indonesia, kajian yang secara spesifik meneliti penerapan teknologi ini di daerah kepulauan seperti Batam masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian fokus pada kota-kota besar dengan infrastruktur yang sudah maju, seperti Jakarta atau Surabaya, yang kondisi sosial, ekonomi, dan infrastrukturnya jauh berbeda dengan Batam. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian mengenai bagaimana telemedicine dapat dioptimalkan di daerah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik.

Penelitian ini menawarkan novelty dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan mengisi gap yang ada dengan fokus pada Batam sebagai daerah kepulauan yang berkembang pesat, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan yang merata. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana telemedicine dapat diintegrasikan dengan kondisi lokal Batam, baik dari sisi infrastruktur maupun regulasi, sehingga hasilnya dapat menjadi model bagi daerah-daerah kepulauan lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan kesehatan di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan pendekatan penelitian dengan menganalisis dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Djunaedi et al., 2024). Metode ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai peran teknologi telemedicine dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah Batam. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

### **1. Identifikasi Topik dan Pertanyaan Penelitian**

Tahap pertama dalam studi literatur ini adalah mengidentifikasi topik utama, yaitu "Peran Teknologi Telemedicine dalam Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Daerah Batam." Setelah topik ditetapkan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui tinjauan literatur. Pertanyaan-pertanyaan ini antara lain:

- a. Bagaimana telemedicine telah diterapkan di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah kepulauan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang dalam penerapan telemedicine di Batam?

- c. Bagaimana telemedicine dapat meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur seperti Batam? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi panduan dalam proses pencarian dan pemilihan literatur yang relevan.

## 2. Pengumpulan Data (Literatur)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber akademis, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, dan data statistik. Sumber-sumber literatur yang digunakan diambil dari basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan database lainnya. Literatur yang dipilih adalah penelitian yang:

- a. Membahas tentang telemedicine, baik secara umum maupun yang spesifik di wilayah kepulauan atau daerah terpencil.
- b. Mengulas tentang akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya di Batam atau wilayah sejenis.
- c. Memaparkan studi kasus penerapan telemedicine di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan serupa.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018-2023) agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Selain itu, literatur yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris diutamakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

## 3. Evaluasi Kualitas dan Relevansi Literatur

Setelah literatur terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi literatur tersebut. Peneliti menilai setiap artikel berdasarkan beberapa faktor, seperti metodologi penelitian, kesesuaian dengan topik penelitian, kejelasan hasil, dan implikasi temuan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa hanya literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga mempertimbangkan kualitas publikasi (peer-reviewed journals atau sumber resmi) untuk menjaga validitas data.

## 4. Analisis dan Sintesis Literatur

Tahap ini merupakan inti dari metode studi literatur, di mana peneliti melakukan analisis dan sintesis dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam proses analisis, peneliti mengidentifikasi pola, tren, kesenjangan (gaps), serta kontradiksi yang muncul dari berbagai studi yang telah dibaca. Teknik sintesis yang digunakan adalah thematic analysis, di mana literatur yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti:

- a. Pengaruh telemedicine terhadap akses kesehatan.
- b. Kualitas pelayanan yang dihasilkan melalui penggunaan teknologi telemedicine.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan telemedicine di daerah kepulauan.
- d. Tantangan regulasi, teknologi, dan budaya dalam implementasi telemedicine di Batam.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun rangkaian penjelasan yang terstruktur mengenai bagaimana telemedicine dapat berperan penting dalam konteks Batam.

## 5. Identifikasi Research Gap

Setelah melakukan analisis literatur, peneliti mengidentifikasi gap penelitian, yaitu aspek-aspek yang belum banyak diteliti atau belum dijawab secara memadai oleh penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, salah satu gap yang ditemukan adalah minimnya kajian empiris tentang penerapan telemedicine di Batam sebagai daerah kepulauan yang menghadapi tantangan khusus, berbeda dengan kota-kota besar yang sudah memiliki infrastruktur kesehatan yang lebih lengkap. Peneliti juga menemukan bahwa banyak studi sebelumnya fokus pada aspek teknis telemedicine, sementara aspek sosial dan kebijakan lokal sering terabaikan.

## 6. Penarikan Kesimpulan dan Implikasi

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan ini mencakup peran teknologi telemedicine dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Batam serta rekomendasi untuk kebijakan dan implementasi lebih lanjut. Peneliti juga memberikan implikasi praktis dan teoritis dari temuan ini, yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, penyedia layanan kesehatan, dan akademisi dalam pengembangan telemedicine di daerah-daerah dengan kondisi serupa.

## 7. Penyusunan Laporan

Hasil dari semua tahapan di atas kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini mencakup pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi yang menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman mengenai peran telemedicine dalam pelayanan kesehatan di Batam.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana telemedicine dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan seperti Batam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa teknologi telemedicine memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah-daerah kepulauan seperti Batam. Dalam berbagai literatur, telemedicine terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pasien dan fasilitas kesehatan yang terkendala jarak serta keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun telemedicine sudah mulai diimplementasikan di beberapa wilayah di Indonesia, penerapannya di Batam masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar sesuai dengan tantangan unik yang dihadapi wilayah tersebut.

### 1. Peningkatan Akses terhadap Pelayanan Kesehatan

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa telemedicine secara signifikan meningkatkan akses pasien terhadap layanan kesehatan, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau atau yang memiliki keterbatasan tenaga medis (Saputra et al., 2023). Di Batam, yang merupakan daerah kepulauan dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, tidak semua penduduk memiliki akses yang mudah ke pusat kesehatan di pulau utama. Literasi mengenai kesehatan di kalangan penduduk di daerah-daerah terpencil juga masih rendah (Regah & Butarbutar, 2024). Dalam konteks ini, telemedicine menjadi solusi yang ideal karena memungkinkan pasien mendapatkan konsultasi medis tanpa harus melakukan perjalanan jauh, menghemat waktu dan biaya transportasi. Beberapa studi yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telemedicine secara khusus membantu dalam penyediaan konsultasi jarak jauh, pemantauan kondisi kesehatan kronis, serta edukasi kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit diakses (Syahwali et al., 2023).

Namun, tantangan dalam penerapan telemedicine di Batam masih mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi. Ketersediaan jaringan internet yang tidak merata di seluruh wilayah Batam menjadi hambatan utama dalam implementasi layanan telemedicine yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya investasi infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi yang lebih merata, termasuk pengembangan jaringan internet di daerah-daerah terpencil. Dengan infrastruktur yang memadai, akses terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi dapat lebih optimal dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Istifada et al., 2018).

### 2. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Selain akses, telemedicine juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Melalui telemedicine, pasien di Batam dapat terhubung dengan tenaga medis yang lebih berpengalaman dan memiliki spesialisasi tertentu, bahkan di luar wilayah Batam (Sunaryo, 2023). Hal ini sangat relevan mengingat jumlah dokter spesialis yang masih terbatas di daerah ini. Berbagai literatur menunjukkan bahwa telemedicine mampu mempercepat proses diagnosis dan pengobatan melalui komunikasi yang lebih cepat antara pasien dan tenaga medis, termasuk melalui konsultasi antar tenaga medis di berbagai fasilitas kesehatan (Damayanti & Gani, 2024). Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas pelayanan ini dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah atau diobati lebih dini jika ditangani secara cepat.

Selain itu, telemedicine memungkinkan dilakukannya pemantauan berkelanjutan terhadap pasien dengan penyakit kronis, yang memerlukan pemeriksaan rutin dan tindak lanjut jangka panjang. Penggunaan telemedicine dalam konteks ini tidak hanya mengurangi beban fasilitas kesehatan yang terpusat, tetapi juga memberikan manfaat bagi pasien yang tidak perlu sering-

sering datang ke rumah sakit untuk pemeriksaan sederhana (Effendy et al., 2024). Beberapa literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa program pemantauan telemedicine terbukti efektif dalam mengendalikan kondisi penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, yang sering kali membutuhkan tindak lanjut secara rutin (Puspitasari & Mawarni, 2021).

### **3. Tantangan Implementasi Telemedicine di Batam**

Meskipun potensi telemedicine sangat besar, penelitian ini juga menemukan bahwa ada sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan penerapannya di Batam. Selain infrastruktur teknologi, masalah regulasi dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi kesehatan digital juga menjadi hambatan. Sebagian besar literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa regulasi di Indonesia terkait telemedicine masih berada dalam tahap pengembangan (Wildan & Hariyati, 2024). Hal ini menyebabkan ketidakpastian hukum bagi para penyedia layanan kesehatan dan pasien mengenai bagaimana telemedicine harus dijalankan, termasuk aspek keamanan data pasien dan pertanggungjawaban medis.

Di sisi lain, literasi digital masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa literatur menyoroti bahwa banyak masyarakat di daerah-daerah terpencil masih kurang familiar dengan penggunaan teknologi, termasuk aplikasi telemedicine. Rendahnya tingkat literasi digital ini dapat mengurangi efektivitas layanan telemedicine, karena masyarakat belum sepenuhnya memahami cara mengakses dan memanfaatkan layanan tersebut (Riyanto, 2021). Oleh karena itu, selain pengembangan infrastruktur, edukasi masyarakat mengenai penggunaan teknologi telemedicine menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan adopsi teknologi ini di Batam.

### **4. Peluang Pengembangan Telemedicine di Batam**

Meskipun ada berbagai tantangan, penelitian ini juga menemukan bahwa Batam memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi pengembangan telemedicine di daerah-daerah kepulauan lainnya. Sebagai kota industri yang memiliki populasi penduduk dari berbagai latar belakang, Batam dapat menjadi daerah percontohan dalam penerapan telemedicine dengan skala yang lebih luas. Beberapa literatur menunjukkan bahwa telemedicine dapat diintegrasikan dengan sistem kesehatan yang ada, misalnya melalui program kesehatan pemerintah atau kolaborasi dengan sektor swasta, termasuk perusahaan teknologi (Komalasari, 2022).

Selain itu, perkembangan ekonomi dan teknologi di Batam dapat menjadi pendorong dalam mempercepat adopsi telemedicine. Banyak perusahaan di Batam yang sudah memiliki infrastruktur digital yang memadai dan dapat mendukung pengembangan layanan kesehatan digital. Penelitian ini juga mencatat bahwa peningkatan investasi dalam infrastruktur telekomunikasi oleh sektor swasta, seperti penyedia layanan internet dan aplikasi kesehatan, dapat berperan besar dalam memperluas akses telemedicine di wilayah tersebut (Jalatria et al., 2023).

### **5. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi telemedicine memiliki peran penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Batam, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan dan sulit diakses. Telemedicine tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan geografis, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Namun, agar penerapannya lebih optimal, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, regulasi yang lebih jelas, serta edukasi masyarakat mengenai penggunaan teknologi ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan telemedicine di Batam tidak hanya memerlukan dukungan dari pemerintah, tetapi juga kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lokal untuk memastikan adopsi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, telemedicine dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan berkualitas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi telemedicine memiliki peran penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Batam, terutama bagi masyarakat di wilayah yang sulit dijangkau. Telemedicine dapat mengatasi keterbatasan geografis dan keterbatasan tenaga medis dengan menyediakan layanan kesehatan jarak jauh yang lebih efisien

dan cepat. Namun, untuk penerapan yang lebih optimal, diperlukan pengembangan infrastruktur teknologi dan regulasi yang mendukung.

## SARAN

Demi keberhasilan penerapan telemedicine di Batam, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait meningkatkan infrastruktur telekomunikasi, memperjelas regulasi yang mendukung penggunaan telemedicine, serta melakukan edukasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang teknologi ini. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta juga dapat membantu memperluas jangkauan dan efektivitas layanan telemedicine di daerah kepulauan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama keluarga, rekan-rekan, dan lembaga yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan ini sangat berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, H. A., Suharto, G., Utomo, U., & Machroes, B. H. (2021). Peran Telemedicine Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Forensik Dan Medikolegal Indonesia*, 3(1), 237–246.
- Andriani, R., & Nisaa, A. (2023). Adopsi Teknologi Telemedicine pada Tenaga Kesehatan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 11(2), 114–123.
- Damayanti, F., & Gani, A. (2024). Hubungan Pemanfaatan Telemedicine Dengan Peningkatan Kepuasan Pasien, Kepatuhan Pasien Berobat dan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit. *Syntax Idea*, 6(3), 1085–1100.
- Djunaedi, Marzuki, RAHMAWATI, Suryadi, I. G. I., & Pahmi. (2024). METODE PENELITIAN ADMINISTRASI. YPAD Penerbit, 1(1). <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/153>
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA RUMAH SAKIT (KAJIAN LITERATUR). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13479–13489.
- Ekawati, S., & Andriani, H. (2022). Strategi bauran pemasaran pelayanan kesehatan rumah sakit Yadika Pondok Bambu pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2073–2083.
- Istifada, R., Sukihananto, S., & Laagu, M. A. (2018). Pemanfaatan Teknologi Telehealth Pada Perawat Di Layanan Homecare [The Utilization Of Telehealth Technology By Nurses At Homecare Setting]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 5(1), 51–61.
- Jalatria, B. A., Siswanta, E. M. P., Mumtaz, M. T., Azzahrah, A., Mawaddah, A. H., Dewi, A. D. M., Maharani, S., Yustisia, H. Y., Ningrum, G. P. D., & Damayanti10, F. A. (2023). Peran Telemedicine dalam pelayanan Kesehatan pasien selama Pandemi COVID-19. *Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kedokteran Dan Pelayanan Kesehatan*, 99.
- Komalasari, R. (2022). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Ai) Dalam Telemedicine: Dari Perspektif Profesional Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 72–81.
- Puspitasari, S. T., & Mawarni, D. (2021). Need, Demand, dan Supply Pada Kualitas Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat I BPJS Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Malang Raya. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 6(2), 13–22.
- Regah, R., & Butarbutar, A. R. (2024). Transformasi Kesehatan Digital: Peran Teknologi Komputer. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 30–35.
- Riyanto, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine (Systematic Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 174.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiarso, B. A., Narasiang, B. S., Pranajaya, S. A., Gunawan, T., Fayola, A. D., Marzuki, M., & Arifianto, T. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DALAM

- MENYAJIKAN MATERI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4999–5004.
- Sunaryo, S. P. (2023). Implementasi Komunikasi Online antara Dokter dan Pasien melalui Telemedicine di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 37–50.
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5).
- Syahwali, A. J., Piwari, B., Prabowo, A., & Sutabri, T. (2023). Transformasi Digital Untuk Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5).
- Wijaya, M. (2023). Peran, Dinamika, dan Tantangan Implementasi Telemedicine Selama Pandemi Covid-19. *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*, 145.
- Wildan, W., & Hariyati, R. T. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Telemedicine Terhadap Peran Manager Menganalisis Beban Kerja Tenaga Kesehatan Pada Fungsi Staffing Di Rumah Sakit: Literature Review. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 9(1), 65–72.
- Yakob, M., Marzuki, Tamagola, R. H. A., & Jon, E. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran Model, Metode, dan Aplikasi. PT Media Penerbit Indonesia.